

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar mudah dipahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dengan metode ini penulis lebih mendapatkan data yang berhubungan tentang pelaksanaan promosi, kualitas jasa dan harga yang digunakan pada jasa rias Ageftia Makeup di Grobogan yang lebih rinci dan lebih banyak informasi yang didapat. Selain itu, penelitian yang menggunakan teknik kualitatif tidak harus memeriksa secara individual, cukup menggunakan tes untuk mengamati informasi yang diperlukan. Berikut akan dijelaskan mengenai penelitian kualitatif yang akan dikemukakan oleh beberapa tokoh.

Menurut Creswell yang dikutip dalam buku Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian penyelidikan dan pemahaman serta penguraian perilaku yang dilakukan oleh orang-orang atau kumpulan individu yang menggambarkan masalah-masalah sosial atau masalah-masalah yang bermanfaat. Dalam proses penelitian kualitatif yang menggabungkan pertanyaan penelitian dan strategi yang singkat dan bergantung pada perkembangan masa depan, dalam mengumpulkan informasi dalam pengaturan partisipatif, memeriksa informasi yang tepat secara induktif, membangun informasi yang awalnya setengah jalan menjadi topik, kemudian, pada saat itu, memberikan terjemahan dari sebuah informasi. Tindakan terakhir adalah membuat laporan menjadi berbagai desain.

Sharan B dan Merrisn, yang dikutip dalam buku Sugiyono, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metodologi yang mampu menemukan dan memahami keanehan yang ada di sekitar kita dan menarik untuk dipelajari. Penelitian ini juga bertujuan untuk sampai pada pemahaman tentang bagaimana perasaan individu selama waktu yang dihabiskan hidup, memberi perhatian pada orang lain, dan

menggambarkan bagaimana seseorang dapat menguraikan pertemuan mereka. Spesialis subjektif juga perlu memahami keanehan yang terjadi tergantung pada perspektif anggota atau perspektif internal, dan bukan perspektif analisis sendiri atau pandangan luar.

Penelitian kualitatif adalah sejenis pemeriksaan yang penemuannya bukan sebagai informasi esensial atau berbagai jenis komputasi. Tidak benar-benar siap untuk menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa keanehan yang sulit digambarkan dengan strategi kuantitatif. Strategi metode kualitatif diarahkan untuk mendapatkan hasil ideal yang benar-benar memberikan manfaat sehingga memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap apa yang mereka lihat. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti usaha jasa rias Ageftia Maekup di Grobogan dalam kondisi objek yang alamiah dan peneliti berfungsi untuk instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih meneken pada makna daripada generalisasi.

Standar dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang jelas. Informasi yang benar-benar terjadi, bukanlah informasi yang baru saja diucapkan, dilihat, melainkan informasi yang mengandung kepentingan di balik apa yang dilihat atau diucapkan. Untuk memperoleh informasi yang jelas, diperlukan sumber informasi yang berbeda dan prosedur pemilihan informasi positif yang berbeda. Oleh karena itu kita menginginkan dua sumber informasi yang menghasilkan berbagai informasi. Karena informasinya tidak pasti kenyataan. Demikian pula, pemilahan informasi dengan persepsi dan strategi pertemuan yang menghasilkan berbagai informasi juga meragukan.

Dalam metode penelitian kualitatif, dalam pengumpulan informasi tidak ada pembantu hipotetis, namun akan diarahkan oleh kenyataan yang ditemukan selama penelitian lapangan langsung. Dengan demikian, dalam pemeriksaan informasi, eksplorasi subyektif bersifat induktif tergantung pada kenyataan yang ditemukan di lapangan dan kemudian dapat dibangun menjadi spekulasi atau hipotesis dalam penelitian. Akibatnya, dalam penelitian kualitatif, penyelidikan informasi yang akan diperlukan selesai untuk membuat spekulasi dan hipotesis.

Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif harus dimungkinkan ketika analis membuat proposisi, mengumpulkan informasi ketika ilmuwan berada di lapangan, hingga spesialis mendapatkan semua informasi yang ideal.<sup>86</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak terkait.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, yaitu :

1. Data Primer, atau informasi langsung adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen estimasi atau alat pengumpul informasi secara langsung mengenai hal tersebut sebagai sumber data yang dicari. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Pengelola serta team rias Ageftia Makeup dibidang pemasaran.
2. Data Sekunder, atau informasi kedua, adalah informasi yang diperoleh melalui pengumpulan yang berbeda, tidak diperoleh secara langsung oleh analis dari subjek eksplorasi. Informasi opsional sebagian besar sebagai informasi dokumentasi atau informasi laporan yang dapat diakses.<sup>87</sup>

## C. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salon jasabrias Ageftia Makeup yang berada di Grobogan, tepatnya di Jl. Danyang-Kuwu km 12, Dusun Tempel Desa Ngraji Kec. Purwodadi Kab. Grobogan. Peneliti memilih melakukan penelitian pada usaha tersebut dikarenakan usaha jasa rias Ageftia Makeup di Grobogan menjadi salah satu jasa rias yang cukup terkenal di daerah tersebut karena memiliki followers yang banyak dan pemiliknya salah satu *influenser* di Grobogan.

---

<sup>86</sup> Abdullah Boedi and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 49-50.

<sup>87</sup> Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 36.

## 2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai sejak bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

### D. Subjek Penelitian

Yang akan menjadi subyek penelitian ini ada dua, yang *pertama*, informan kunci, yaitu pemilik jasa rias Ageftia serta para karyawannya, dan yang kedua, informan pendukung, yaitu konsumen atau orang yang pernah menggunakan jasa rias Ageftia Makeup dan masyarakat disekitar lingkungan salon jasa rias Ageftia di Grobogan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kemajuan yang paling penting dalam penelitian, karena alasan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa mengetahui metode pengumpulan informasi, ilmuwan tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang ditetapkan.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah Persepsi merupakan tindakan manusia sehari-hari dengan memanfaatkan panca indera mata sebagai instrumen utamanya. Dengan cara ini, persepsi adalah salah satu strategi yang digunakan oleh para ilmuwan dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi aktif dan observasi terus terang atau samar. Saat melakukan penelitian, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, serta sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin dari subjek penelitian.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara pengamatan melalui pemantauan secara langsung dilokasi penelitian yaitu pada jasa rias Ageftia Makeup di Grobogan, mulai dari pengamatan bagian pelayanan maupun pemasarannya. Serta peneliti juga mengikuti sebagian kegiatan jasa rias Ageftia Makeup, yaitu merias. Dengan pengamatan secara langsung yang diharapkan peneliti dapat mengambil data yang sesuai dengan yang berada dilapangan langsung. Selain pengamatan langsung peneliti mengumpulkan data melalui wawancara

kepada narasumber yang bersangkutan dalam proses penelitian ini.

## 2. Wawancara

Menurut Susan Stainback, dalam pernyataan dari buku Sugiono, ia mengungkapkan bahwa melalui wawancara, spesialis akan mengetahui hal-hal yang lebih dalam dan luar tentang apa yang akan dianggap sebagai anggota dalam menguraikan keadaan dan keanehan yang terjadi, yang dalam keadaan sekarang tidak dapat ditemukan melalui persepsi saja.

Esterberg menyatakan dalam kutipan buku Sugiono tentang wawancara, yang merupakan inti dari eksplorasi sosial, mengingat setiap pemeriksaan yang ada dalam buku harian sosiologi, semua pemeriksaan persahabatan akan didasarkan pada wawancara, baik norma maupun mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan pemilik usaha, para karyawan, pelanggan tetap maupun konsumen baru yang sudah pernah menggunakan jasa rias Ageftia Makeup di Grobogan serta masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Konsumen disini tidak hanya berasal dari Desa Ngraji, tetapi juga ada yang berasal luar daerah. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang dicari yaitu data tentang profil usaha, strategi promosi, kualitas jasa, harga dan lainnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi umumnya dilakukan untuk mengumpulkan informasi opsional dari berbagai sumber, baik oleh dan oleh maupun secara institusional. Informasi, misalnya, laporan keuangan, pengulangan fakultas, konstruksi otoritatif, pedoman, sejarah organisasi, dll. Umumnya saat ini dapat diakses di lokasi ujian. Analisis hanya menduplikasi tergantung pada situasinya. Pada umumnya, informasi yang diperoleh melalui dokumentasi masih sangat kasar mengingat fakta bahwa data tersebar antara satu sama lain, kadang-kadang bahkan sulit untuk mendapatkan apa pentingnya informasi itu. Oleh karena itu, para ilmuwan harus mengumpulkan informasi secara efisien sedemikian rupa dan meminta data tambahan dari berbagai informasi utama. Studi laporan merupakan bagian integral dari

pemanfaatan persepsi dan strategi pertemuan dalam pemeriksaan subjektif. Pemanfaatan teknik ini digunakan untuk membantu dan membentengi data dari konsekuensi persepsi dan pertemuan. Dalam hasil ini terdapat dokumentasi berupa foto atau gambar dari pemilik, dan informasi yang diperoleh dari Jasa Rias Ageftia di Grobogan.<sup>88</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data untuk menunjukkan apakah analisis benar-benar melakukan pemeriksaan logis dan sekaligus menguji informasi yang telah diperoleh dalam interaksi eksplorasi. Selain itu, pengujian keabsahan data dalam penelitian juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari informasi penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data ada beberapa hal yang harus dipikirkan dan diperhatikan, yaitu : *creadibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.<sup>89</sup>

Agar data dalam penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti harus diuji keabsahannya dahulu. Oleh karena uji keabsahan data dilakukan dengan cara :

### 1. *Credibility*

Uji kredibilitas (*validitas*) atau uji kepercayaan terhadap informasi yang dibuat dalam tinjauan yang diarahkan oleh spesialis yang hasilnya tidak dipertanyakan dengan asumsi itu disebut eksplorasi logis. Ada beberapa cara dalam melakukan uji *credibility* (kredibilitas) yaitu :

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Penguatan persepsi berarti melakukan eksplorasi kembali di lapangan, menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung, memimpin pertemuan kembali dengan sumber informasi yang sudah berpengalaman dan informasi baru. Dengan bertambahnya persepsi,

---

<sup>88</sup> Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 114.

<sup>89</sup> Jamaiyah And Susianto, "Analisis Strategi Pemasaran Produk Deposito Mudharabah Dalam Menarik Minat Masyarakat Pada Pt. Bank Sumut Syariah Kcpsy Marelana Raya", *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2020): 773–83.

menyiratkan bahwa hubungan antara ilmuwan dan saksi semakin dekat, semakin banyak afinitas terbentuk, semakin nyaman, semakin terbuka, mereka saling percaya dan tidak ada yang ditutup-tutupi lagi..

Berapa lama wawasan ini diperluas akan bergantung pada luas, kedalaman, dan kepastian data yang akan direnungkan. Untuk situasi ini, analisis memperluas persepsi, ilmuwan dapat menambahkan lebih banyak pusat eksplorasi atau data memadai, jika menambahkan data baru akan menambah waktu tambahan dalam persepsi. Informasi yang diperoleh harus sah dan sesuai dengan kondisi yang menjadi objek pemeriksaan.

Untuk mendemonstrasikan apakah spesialis memimpin tes kepercayaan atau tidak saat memimpin pemeriksaan melalui persepsi yang diperluas atau tidak, akan lebih baik jika diasumsikan bahwa hal itu ditunjukkan dengan dukungan ekspansi dalam tinjauan. Selain itu, pengesahan augmentasi harus digabungkan dengan laporan eksplorasi.<sup>90</sup>

b. Meningkatkan Ketekunan

Memperluas kegigihan bisa dianggap melihat dengan cara yang lebih hati-hati dan konstan. Dengan demikian, keyakinan informasi dan pengelompokan peristiwa yang terjadi akan diperoleh dengan pasti dan metodis. Memperluas kecerdikan dapat membangun kepercayaan informasi karena dengan memperluas kemantapan, para ahli akan menilai informasi yang didapat benar atau tidak.

Juga, sebagai pengaturan bagi para analisis dalam memperluas kegigihan dengan membaca berbagai buku referensi dan konsekuensi dari eksplorasi masa lalu atau laporan yang diidentifikasi dengan penemuan yang sedang diperiksa. Membaca dengan teliti akan menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dan tajam, dengan tujuan agar pada saat mengecek informasi tersebut, anda

---

<sup>90</sup> Prof Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 437.

akan benar-benar ingin mengamati benar atau tidaknya informasi tersebut.<sup>91</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian validitas dapat diartikan sebagai benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada kesempatan yang berbeda untuk diselesaikan. Oleh karena itu ada beberapa triangulasi antara lain:

### a. Triangulasi Sumber

Dalam interaksi ini keabsahan informasi diuji dengan mengecek informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

### b. Strategi Triangulasi

Dalam proses triangulasi khusus ketika menguji keabsahan informasi, diselesaikan dengan benar-benar melihat akibat-akibat dari pemeriksaan terhadap sumber yang sama dengan berbagai prosedur.

### c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan mengingat waktu dapat mempengaruhi keabsahan informasi, sehingga cenderung dicek untuk wawancara, persepsi dengan berbagai kesempatan dan keadaan..

## 3. *Transferability*

Seperti yang ditunjukkan oleh Fraenkel dan Wallen, kemampuan beradaptasi adalah legitimasi luar dalam pemeriksaan kuantitatif. Legitimasi luar menunjukkan idealisme spesifik atau relevansi hasil eksplorasi ke tempat pengujian dilakukan untuk mendapatkan informasi.

Dengan cara ini, sehingga pembaca dapat memahami efek samping dari pemeriksaan subjektif sehingga layak untuk menerapkan konsekuensi dari penyelidikan ini, para ilmuwan dapat membuat laporan poin demi poin, jelas, teratur dan dapat diandalkan. Sehingga peruser dapat lebih jelas dalam mengevaluasi konsekuensi dari review, dan peruser dapat memilih apakah akan menerapkan efek samping dari pemeriksaan atau tidak.

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 438.

#### 4. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, siklus uji kepercayaan dapat dianggap sebagai metode yang terlibat dalam mengevaluasi informasi secara keseluruhan selama interaksi eksplorasi yang dilakukan oleh spesialis. Biasanya para ahli dapat memperoleh informasi, namun tidak terjun ke lapangan saat memimpin eksplorasi, siklus ini harus dimungkinkan namun harus menyelesaikan penilaian reliabilitas terlebih dahulu, karena pemeriksaan ini dapat dianggap temperamental atau dapat dipercaya. Oleh karena itu, tes keteguhan harus diselesaikan melalui peninjauan seluruh proses pemeriksaan. Bagaimana ilmuwan memutuskan masalah, memasuki lapangan, memutuskan sumber informasi, memecah informasi, menguji legitimasi informasi, dan membuat tujuan yang harus ditunjukkan oleh spesialis. Dengan asumsi bahwa analis tidak dapat menunjukkan "petunjuk pergerakan lapangan", maka, pada saat itu, keandalan pemeriksaan tidak jelas.

#### 5. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dapat dianggap seperti uji keterpercayaan, dalam interaksi ini cenderung dilakukan sepanjang waktu mengingat pada kenyataannya hampir sama. Pengujian konfirmabilitas dapat dimaksudkan untuk menguji akibat dari pemeriksaan dengan dikaitkan dengan siklus yang sedang diselesaikan, dalam hal akibat dari eksplorasi dianggap sebagai komponen dari eksplorasi yang dilakukan, maka, pada saat itu, pemeriksaan telah memenuhi pedoman konfirmasi. Dalam sebuah penelitian yang dipimpin oleh para analis, jangan sampai metode yang terlibat dalam memperoleh informasi tersebut tidak ada, namun hasilnya tidak ada, karena pengujian tersebut dapat dianggap solid atau dapat dipercaya.<sup>92</sup>

Untuk menguji keabsahan informasi yang dikumpulkan, analis akan melakukan:

Strategi triangulasi, yaitu prosedur pemilahan informasi yang menggabungkan metode pemilahan informasi yang berbeda dan sumber informasi yang ada. Untuk situasi ini, analis menggunakan metode triangulasi,

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, 80.

lebih spesifiknya ilmuwan menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama.<sup>93</sup>

Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan informasi dari pemilik atau direktur perusahaan kosmetik dan pelanggan Ageftia, ini digunakan dalam mengamati informasi yang diperlukan dan pertemuan dengan komunitas yang bersangkutan, untuk mendapatkan informasi standar atau tunggal. Dalam mengumpulkan informasi, analis akan dibantu oleh pengelola jasa rias Ageftia Makeup di Grobogan.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengertian Teknik Analisis data**

Dalam analisis data selama penelitian ada beberapa tokoh yang berpendapat, seperti yang ditunjukkan oleh Susan Stainback mengungkapkan bahwa tidak ada aturan yang memutuskan kapan penelitian kualitatif adalah untuk memutuskan berapa banyak informasi yang diperlukan dan penyelidikan informasi diharapkan membantu tujuan atau hipotesis. Apalagi, menurut Nasution, menelaah pasti pekerjaan yang merepotkan, yang membutuhkan kerja keras, daya imajinatif, dan kapasitas berfikir yang tinggi. Tidak ada teknik khusus yang dapat diikuti untuk mengarahkan pemeriksaan, sehingga setiap peneliti harus mengamati strategi yang masuk akal untuk ide peneliti. Bahan eksplorasi serupa dapat diatur oleh berbagai peneliti yang berbeda.

Menurut Bogdan, analisis data penelitian adalah suatu siklus yang berisi pencarian informasi, pengumpulan informasi secara metodis untuk digunakan sebagai bahan eksplorasi, khususnya yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain.

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas, analisis data merupakan suatu siklus yang dilakukan oleh peneliti untuk mengarahkan penelitian melalui pencarian informasi dan pengumpulan informasi secara metodis dan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 83.

dokumentasi, dengan menggunakan bahasa yang lugas dan membuat kesimpulan sehingga lebih jelas dan mudah dipahami bagi siapapun.

Analisis data kualitatif juga bersifat induktif, khususnya penyelidikan yang bergantung pada informasi yang diperoleh, kemudian kemudian dibentuk menjadi suatu spekulasi. Ketika bergantung pada informasi yang telah dikumpulkan yang dapat dikumpulkan lebih dari satu kali dengan menggunakan strategi triangulasi, kebetulan spekulasi telah diakui, maka pada saat itu, teori akan terbentuk menjadi hipotesis.<sup>94</sup>

## 2. Proses Analisis Data

Analisis data penelitian yang dilakukan oleh analis untuk penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Padahal, sebenarnya analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi selama proses pemilihan informasi daripada kemudian hasil dari pemilihan informasi yang layak untuk dikumpulkan.

### a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data yang dilakukan ketika peneliti tidak berada di lapangan, khususnya spesialis yang diperlukan untuk memecah informasi dari hasil tinjauan mendasar, informasi tambahan yang akan digunakan untuk menentukan titik fokus eksplorasi. Meski demikian, titik fokus eksplorasi ini akan bersifat sementara, dan akan terus berkembang ketika peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan. Dengan cara ini, peneliti harus membuat dan melakukan riset sebelum terjun ke lapangan.

### b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Pada saat penelitian ini peneliti berada pada saat itu di lapangan pada saat pengumpulan informasi, setelah menyelesaikan pengumpulan informasi dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah merinci tanggapan yang sesuai dari wawancara tersebut, dengan asumsi tanggapan yang sesuai dianggap tidak sesuai, peneliti akan terus bertanya kepada orang yang

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, 400-402.

diwawancarai sekali lagi, sampai informasi yang didapat dianggap dapat diandalkan. Miles dan Huberman mengatakan bahwa ketika analisis data kualitatif dilakukan secara intuitif dan berlangsung sampai selesai, maka informasi tersebut lengkap.

c. Analisis Data Selama di Lapangan Model Spradley

Menurut Spradley, tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah interaksi setelah memasuki lapangan, dimulai dengan mengamati seseorang yang layak sebagai aset individu yang mengetahui informasi yang dicari. Sejak saat itu, peneliti memimpin wawancara dengan para narasumber, dan mencatat hasilnya. Sejak saat itu, peneliti berfokus pada objek pemeriksaan dan mengajukan pertanyaan yang menjelaskan, diikuti dengan menyelidiki efek samping dari pertemuan dan mengarahkan pemeriksaan area. Kemudian, pada saat itu, ke penyelidikan yang teratur dan komponen, dan kemudian spesialis melacak topik-topik sosial. Berdasarkan penemuan-penemuan ini, peneliti kemudian menyusun laporan penelitian etnografi.<sup>95</sup>

Di sini peneliti menggunakan metode pemeriksaan informasi model Miles dan Huberman. Aktivitas analisa data model Miles dan Huberman diselesaikan secara cerdas dengan tiga tahap sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu menyimpulkan, memilih hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan desain dan membuang yang tidak berguna. Proses analisis data dimulai dari menilai setiap informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, menjadi pertemuan-pertemuan tertentu, persepsi yang telah digambarkan dalam catatan lapangan, dokumentasi individu, arsip resmi, dll. Pada tahap ini penulis menghitung informasi dengan mencari tahu informasi mana yang menarik, signifikan dan berharga, sedangkan informasi yang dirasa tidak terpakai dihilangkan.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (CV. Alfabeta: Bandung, 2018), 245-253.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam analisis data, peneliti menyajikan informasi, lengkap sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar kelas dan sebagainya. Tampilan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian adalah mencapai kesimpulan dan verifikasi data. Tujuan mendasar yang diajukan masih sementara, dan akan berubah dengan asumsi jika ada bukti kuat dan pendukung yang ditemukan pada fase pengumpulan informasi berikutnya. Meskipun demikian, jika tujuan yang diajukan pada tahap dasar didukung oleh bukti yang kuat dan kuat ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka pada saat itu, tujuan yang diajukan adalah tujuan yang baik.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, 95-99.